



**Al-Mūsīqīyah Fī Nazam *Tuhfatul Qāshī Wa Dānī* Fī Tarjamatī As-Syekh
Muhammad Nawawi bin 'Umar Al-Bantanī Lilzulfā Mustofā
(Dirāsah 'Arūdhīyah Wa Qawāfiyah)**

Elva Dwi Sari Yanti¹, Merry Choironi², Munandar³

¹Mahasiswa BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Article Information:

Received	:	29-04-2025
Revised	:	27-05-2025
Accepted	:	28-06-2025

Keywords:

*Tuhfatul Qāshī wa Dānī, Zulfā
Musthofā, 'Arūdh, Qawāfi.*

***Correspondence Address:**

elvadwisariyanti@gmail.com

Abstract: This research examines the nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* by Zulfā Musthofa in terms of 'Arūdh and Qawāfi science. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* explains the life of Sheikh Nawawi Banten, the specialty of Nahdlatul Ulamā, and the challenges of Islamic propagation at that time which was hit by colonialism and the wahhābiyah movement. Arūdh and Qawāfi science are standardized classical rhythm rules if a nazam is not in accordance with these scientific rules, then the nazam is considered damaged. This type of research uses a descriptive qualitative method, where data collection is obtained from the text of the *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* nazam. Then the data obtained is analyzed using the study of Arūdh and Qawāfi science. It can be concluded that this nazam uses bahr rajaz, zihāf, and illah. Zihāf is khaban, thayy and khabal. 'Illat is qatha'. Meanwhile, there are 3 forms of qāfiyah contained in the nazam, namely part of a word, one word and two words. In addition, there are also types of qāfiyah, namely: First, there are three names of qāfiyah, namely mutarākib, mutadārik and mutawātir. Second, there are 4 letters of qāfiyah, namely rawwī, washal, ta'sīs and khurūj. Third, there are 4 harakat qāfiyah, namely mujrā, nafādz, rass and taujih. Fourth, there are 2 kinds of qāfiyah, namely qāfiyah mutlaqah and qāfiyah muqayyadah. And finally, there are no qāfiyah defects in the nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

How to cite:

Elva Dwi Sari Yanti, Merry Choironi, Muhammad Walidin, dan Munandar. "Al-Musiqiyah fii Nadzam *Tuhfatul Qashi wa Dani* fii Tarjamati Syekh Muhammad Nawawi Ibn 'Umar Banten Karya KH Zulfā Musthofa (*Kajian Arudhiyah wa Qawafiyah*)."
Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra 6, No. 01 (2025): 29-39

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi. Serta, banyak cara yang digunakan manusia untuk mengungkapkan tentang apa yang ia rasakan, pikirkan dan alami, salah satunya adalah dengan cara menuangkannya kedalam karya sastra. Karya sastra yang indah dapat diangkat ke tingkat yang lebih tinggi melalui musikalisasi puisi. Menurut Dedi S. Putra, *"musikalisasi puisi adalah bentuk apresiasi puisi melalui bentuk musikal, mulai dari instrumen ataupun melodi musik hingga nyanyian"*.¹ Oleh karena itu, musikalisasi sangat penting dalam mengevaluasi keindahan dan ualitas syair-syair Arab.

Salah satu karya sastra yang berbentuk syair Arab adalah nazam. Nazam merupakan ungkapan yang tersusun tanpa perasaan, emosi, imajinasi, atau khayalan, (Faiz Karim Fatkhullah, Haji Cecep Muhtadin, 2023, p. 62) dan aturannya mengikuti kaidah-kaidah suatu ilmu yang pengarangnya sebut karangan seperti "Tuhfatul Qashi wa Dani fii Tarjamati Syekh Muhammad Nawai bin 'Umar Banten" dalam ilmu keagamaan. Karena, jemis syaor Arab yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran atau dakwa meyampaikan ajaran agama dan ilmu-ilmu keislaman ialah nazam. Maka, dapat disimpulkan bahwa nazam adalah tuturan berpla yang berisi ilmu pengetahuan dan hendakdisampaikan menggunakan kaidah ilmu Arudh dan Qawafi. Dan adapun, kesamaan antara sayir dan nazam adalah sama-sama memiliki wza, bahr, dan qafiyah. Dimana hal-hal tersebut menentukan keidahan dan kecatatan nazam, serta dapat membantu dalam memahami dan menghafal isi nazam.

Penulis memilih nazam dari kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantanī* sebagai objek

kajian penelitian. Nazam ini merupakan kajian tentang ilmu keagamaan, kehidupan Syekh Nawawi Banten, keistimewaan Nahdlatul Ulama, serta tantangan dakwah Islam pada masa itu yang dilanda kolonialisme dan gerakan wahabi. Kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* disusun selama kurang lebih 100 hari, pada 13 Agustus 2021 dan selesai pada 10 November 2021. Pada saat beliau memaparkan syekh nawawi dan keistimewaan Nahdatul Ulama termuat menjadi nazam. Maka, beliau menguraikan bait-bait nazam yang terdiri dari 57 bait ini dengan nama *"Al-Mandzumah An Nawawiyah Wal Khasais An Nahdliyah"*. Nazam ini dikarang oleh Zulfa Musthofa dengan bertujuan untuk memunculkan kembali sejarah biografi Syekh Nawawi Al-Bantani kepada pembaca, serta keunggulan dari bait nazam "Tuhfatul Qashi wa Dani". (Mustofa, 2022, p. 6)

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa nazam ini mensyairkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah bait syair dan pembacaannya menggunakan irama, pola dan sajak dalam dalam penyairannya. Bidang keilmuan yang membahas tentang pola, perubahan bentuk-bentuknya, dan penggunaan kata-kata akhir dalam nazam dikenal dengan Ilmu 'Arūdh wal Qawāfi. (Hikmawati et al., 2022, p. 163) Keduanya digunakan untuk menyempurnakan bait nazam supaya teratur dalam penyusunannya. (Nur, 2019) Akan tetapi, saat dibaca dari bait-bait nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini nampak tidak sesuai pada ujung akhir qafiyahnya.

Yang seharusnya, akhir qafiyah itu harus sama dari bait satu ke bait selanjutnya.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji apakah dengan ketidak sesuaian ujung akhir qafiyah pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini dapat mempengaruhi kaidah ilmu 'Arūdh wal Qawāfi?. Maka, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan kaidah ilmu 'Arūdh wal Qawāfi pada nazam ini dengan tema : Musikalisasi Nazam Pada Kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantanī* Lilzulfā Mustofā (Dirāsah 'Arūdhīyah Wa Qawāfiyah).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data utama yang digunakan peneliti merupakan objek kajian yang akan diteliti yaitu Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* karya Zulfa Musthofa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan yang dilakukan dengan cara dibaca dan dicatat. (Ainul Azizah, 2019, p. 3) Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2023, p. Cet ke-5. H. 320) yang dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan ilmu 'Arūdh wal Qawāfi. Dengan langkah-langkah: teknik mengidentifikasi pola-pola bhar, mentaqīq bait-bait nazam, menganalisis satu persatu bait nazam dengan menggunakan teori ilmu 'Arūdh wal Qawāfi, mengklasifikasikan bait-bait yang sudah dianalisis menggunakan kajian ilmu 'Arūdh wal Qawāfi, dan terakhir menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

A. Mūsīqīyah 'Arūdhīyah pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*

1. Bahr Rajaz

Dalam penelitian ini seluruh bait nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* menggunakan bahr *Rajaz Tām* yang berjumlah 57 bait. Pola wazannya, yaitu:

مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ

Dinamakan bahr *Rajaz* ialah memiliki enam ta'īlah, (Wijaya, 2023, p. 72) pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

Berikut hasil analisisnya:

Bait ke1

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

إِبْدَأْ بِحَمْدِ	رَبِّ زَيْمًا	قَدْ فَتَحَهُ	مُصَلِّيًا	عَلَى النَّبِيِّ	قَدْ مَنَحَهُ
0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0//	0//0//	0//0/0/
مستفعِلُنْ	مستفعِلُنْ	مستفعِلُنْ	متفعِلُنْ	متفعِلُنْ	مستفعِلُنْ

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 ta'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada ta'īlah ke 4 dan 5 di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفْعِلُنْ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan. Dan Adapun *zihāf at-thayy* terdapat pada ta'īlah ke 3 dan 6 di dalamnya yang mengkiatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَعِلُنْ dengan membuang huruf empat yang sukun dari wazan.

Bait ke-57

وَأَحْمَدُ اللَّهَ مُصَلِّيًا عَلَى # مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَّى

وَأَحْمَدُ	لِلْأَهْلِ	قَدْ فَتَحَهُ	مُحَمَّدِينَ	وَصَحْبِي	وَمَنْ وَلَّى
0//0//	0//0/0/	0//0/0/	0//0//	0//0//	0//0/0/
متفعِلُنْ	مستعلن	مستعلن	متفعِلُنْ	متفعِلُنْ	مستفعِلُنْ

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 ta'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada ta'īlah ke 1, 3, 4, 5, dan 6 di dalamnya yang mengakibatkan

perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan. Dan adapun *zihaf at-thayy* terdapat pada tafīlah ke 2 di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَعْلُنْ dengan membuang huruf empat yang sukun dari wazan.

2. Zihāf di dalamnya

Zihāf adalah modifikasi dalam suku kata yang terjadi di dalam pola bahr puisi. Dalam nazam ini terdapat tiga jenis zihāf yang dianalisis, yaitu: khaban, thayy, dan khabal.

- Khaban adalah perubahan pola yang membuang huruf dua yang sukun dari wazan. (Apriliyanti & Sopian, 2021, p. 236) Pola khaban yang digunakan dalam analisis nazam in terdapat 26 bait, salah satunya:
Bait ke-57

وَمَنْ تَفَنَّ فِي الْعُلُومِ الْمُعْتَدِلِ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَكَّنَ اسْمَحْ وَاعْتَدِلْ

وَمَنْ تَفَنَّ	فِي الْعُلُومِ	الْمُعْتَدِلِ	#	وَقُلْ لِمَنْ	تَمَكَّنَ	اسْمَحْ	وَاعْتَدِلْ
0//0/0/	0//0//	0//0//	0//0/0/	0//0/0/	0//0//	0//0/0/	0//0//
متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن	متفعّلن
خبّ	خبّ	خبّ	صحيح	صحيح	خبّ	صحيح	خبّ

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada tafīlah ke satu, empat dan lima di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan, yaitu huruf سّ.

- Thayy adalah perubahan pola yang membuang huruf empat yang sukun dari wazan. (Zamzam Mugni Alawi, Rohanda, 2019, p. 118) Pola thayy yang digunakan dalam nazam ini terdapat 29 bait, salah satunya:
Bait ke-1

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

إِبْدَأْ بِحَمْدِ	الرَّبِّ مَا قَدْ	فَتَحَهُ #	مُصَلِّيًا عَلَى	النَّبِيِّ قَدْ	مَنَحَهُ
0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن
طّي	خبّ	خبّ	طّي	صحيح	صحيح

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada tafīlah ke dua dan tiga di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf سّ. Kemudian, adapun *zihaf at-thayy* pada tafīlah tiga dan enam di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَعْلُنْ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf فّ.

- Khabal adalah menggabungkan pola khaban dan thayy pada wazan. (Munfa'ati, 2021, p. 104) Pola khabal yang digunakan dalam nazam ini terdapat 4 bait, salah satunya:
Bait ke - 21

شَيْخُ الشُّيُوخِ لِلْعَدِيدِ الْكُرْمَا # يَبْرُزُ بَعْدَهُ كِبَارُ الْعُلَمَا

شَيْخُ الشُّيُوخِ	لِلْعَدِيدِ	الْكُرْمَا #	يَبْرُزُ	بَعْدَهُ	كِبَارُ الْعُلَمَا
0//0/0/	0//0//	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستفعّلن	متفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن	مستفعّلن
صحيح	خبّ	طّي	طّي	خبّ	خبّ

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada tafīlah ke satu, tiga, empat, lima dan enam di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلُنْ

menjadi مُتَفَعِّلٌ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf س. Kemudian, adapun *zihaf at-thayy* pada tafīlah dua didalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلٌ menjadi مُتَعِّلٌ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf ف. Dan adapun *zihaf al-khabal* pada tafīlah ke lima di dalamnya, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلٌ menjadi مُتَعِّلٌ dengan menggabungkan *zihaf al-khaban* dan *zihaf at-thoy* dari wazan: س dan ف.

3. 'Illah di dalamnya

- Qoth' ialah perubahan pola yang memuangkan *watad majmū'* yang sukun lalu mematikan huruf sebelumnya dari wazan (الشنقيطي, 1438p. 9). Pola qoth' yang terdapat dalam analisis nazam ini terdapat 4 bait *qoth'*, salah satunya:

Bait ke- 17

عَبْدُ الْغَنِيِّ الْيَمُومِيُّ نَحْرَاوِي # دِمَاطُنَا ثُمَّ الْجَنِيدُ الْبَتَوِي

عَبْدُ الْغَنِيِّ	يَلْبِيْمُوِي	نَحْرَاوِي	دِمَاطُنَا	ثُمَّ الْجَنِيدُ	الْبَتَوِي
0//0/0/	0//0/0/	0/0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن
صحيح	صحيح	قطع	صحيح	صحيح	خين

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada tafīlah ke enam di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلٌ menjadi مُتَفَعِّلٌ dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf س. Kemudian, adapun *'Illat qoth'* pada tafīlah ke tiga didalamnya, yaitu pada lafaz مُسْتَفْعِلٌ menjadi مُسْتَفْعِلٌ dengan membuang *watad majmū'* yang sukun lalu mematikan huruf sebelumnya dari wazan: س.

4. Penemuan Pembahasan

- Gangguan Dengan Penambahan satu huruf

Penambahan satu huruf seperti di dalam bait 6, 16, 20, 28, 43, 54 dan 55. Sebagai berikut:

Bait ke 6

وَمِنْ كِبَارِ الْعُلَمَاءِ مِنْ جَاوِنَا # أَزْضُ التَّنَارَا مَوْلِدًا هُوَ جَدُّنَا

وَمِنْ كِبَارِ	رِلْعَمَا	مِنْ جَاوِنَا	أَزْضُ التَّنَارَا	رَامَوْلِدُنَا	هُوَ جَدُّنَا
0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن	مستفعلن
صحيح	صحيح	(ي)	صحيح	صحيح	صحيح

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Bait ini menyebutkan kecacatan adanya, penghapusan satu huruf pada tafīlah ke tiga adalah “و” pada kata “جَاوِنَا”.

B. Mūsīqīyah Qawāfiyah dalam Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*

1) Bentuk qāfiyah di dalamnya

Qāfiyah adalah huruf yang terdapat di ujung bait syai'ir Arab. Dalam nazam ini terbagi tiga qāfiyah yang di analisis, yaitu sebagai kata, satu kata dan dua kata.

- Sebagian kata ialah bentuk qāfiyah yang terdapat dalam nazam tersebut merupakan bagian dari sebuah kata.(Jannah & Latif, 2022, p. 100) Qāfiyah sebagian kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 3, 7, 8, 9, 12, 28, 29, 33, 34, 36, 40, 41, 44, 46, 47, 51, 52, 53 dan 56. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 19 qāfiyah sebagai kata. Sebagai berikut:

Bait ke-3

لَا خَيْرَ فِي الْكَرَامَةِ الْعُلُوِيَّةِ	مَعَ شَرَفِ الْوَرَاثَةِ النَّبَوِيَّةِ	3
--	---	---

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "النَّبِيُّ" yakni mulai dari pada huruf (ن) yang diisbahkan sampai dengan huruf (ي) yang hidup setelah huruf mati pada kata tersebut dinamakan qāfiyah sebagian kata.

- b. Satu kata ialah bentuk qāfiyah tepat satu kata (Jannah & Latif, 2022, p. 100). Qāfiyah satu kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 2, 6, 10, 13, 14, 16, 20, 26, 37, 38, 45, 54, dan 55. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 13 qāfiyah satu kata. Sebagai berikut:

Bait ke-2

وَقَارَ مَنْ فُقِّهَ أَمْرُ دِينِهِ	وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَةَ وَصَّحِيهِ	2
-------------------------------------	-----------------------------------	---

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "دِينِهِ" yakni mulai dari huruf (ن) sampai dengan huruf (ه) pada kata tersebut dinamakan qāfiyah satu kata.

- c. Dua kata ialah bentuk qāfiyah dalam dua kata. (Jannah & Latif, 2022, p. 100) Qāfiyah dua kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 1, 5, 19, 23, 30, 31, 39, 48 dan 57. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 9 qāfiyah dua kata. Sebagai berikut:

مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ	إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ	1
---	--	---

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "قَدْ مَنَحَهُ" yakni mulai dari huruf (ق) sampai dengan huruf (ه) pada kata tersebut dinamakan qāfiyah dua kata.

2. Jenis-jenis qāfiyah di dalamnya

Berdasarkan hasil analisis, bahwa jenis qāfiyah terdiri dari: nama qāfiyah, huruf qāfiyah, harakat qāfiyah, dan 'uyub qāfiyah. Sebagai berikut.

a. Nama-nama qāfiyah

Dalam analisis nazam ini menggunakan tiga nama qāfiyah, yaitu *al-Mutarāqib*, *al-Mutadārik*, dan *al-Mutawātir*. Berikut analisis datanya:

- 1) Al- Mutarāqib adalah qāfiyah terdapat dalam nazam tersusun dari tiga huruf berharakat berbeda diantara dua huruf sukun (Nurcholis & Khoiry, 2023, p. 128). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 8 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutarāqib: 0///0

Bait ke -1

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

إِبْدَأْ بِحَمْدِ / دَرَزْنِيْمًا / قَدْ فَتَحَهُ	مُصَلِّينَ / عَلَيْنِي / قَدْ مَنَحَهُ
0///0/ 0//0/0/ 0//0/0/	0///0/ 0//0/0/ 0//0/0/

- 2) Al-Mutadārik adalah qāfiyah yang terdapat dalam nazam tersusun dari dua huruf berharakat berada diantara dua huruf sukun (انيد) et al., 2021, p. 11). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 38 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutadārik: 0//0

Bait ke -2

وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَةَ وَصَّحِيهِ # وَقَارَ مَنْ فُقِّهَ أَمْرُ دِينِهِ

وَمَنْ تَبِعَ / لِسْنَتَيْنِ / وَصَّحِيْبِي	وَقَامَنْ / فُقِّهِيْمًا / دِينِيْ
0//0// 0//0// 0//0//	0//0/ 0//0/0/ //0//

- 3) Al-Mutawātir adalah qāfiyah yang terdapa dalam nazam tersusun dari satu huruf berharakat berada diantara dua huruf suku (Nurcholis & Khoiry, 2023, p. 138). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 5 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutawārik: 0/0

Bait ke -16

وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيَّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهْرَ يَا نَا سِي		
وَأَرْشَدَ طَ / طَرِيقَتَسْ / سَمْبَابِي	قَلْبَتَوْقَا / لَبْنُطَهْرَ / يَا نَا سِي	
0/0/0/ 0/0/0/ 0/0/0/	0/0/0/ 0/0/0/ 0/0/0/	

b. Huruf qāfiyah

Berdasarkan hasil analisis, bahwa huruf qāfiyah terdapat: rawī, washal, ta’sis, dan khuruj. Sebagai berikut.

- 1) Rawī adalah huruf yang dijadikan dasar dan pedoman dalam qasidah (Patah, 2023, p. 42). Huruf rawī: (ha’, alif, lam, ya’, ‘ain, nun, mim, dal, ha’, ta’, fa, ra, dan kha). Adapun hasil analisis rawī yang terdapat dalam nazam ini yaitu 13 bait rawī qāfiyah. Sebagai berikut:

1. إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ
4. وَاللَّهُ يَرْفَعُ لِمَكَانِ الْعُلَمَاءِ # هِمَّتُهُمْ رِعَايَةَ النَّاسِ أَكْرَمًا
5. وَمَنْ تَقَنَّ فِي الْعُلُومِ الْمُعْتَدِلِ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَكَّنَ اسْمُحْ وَاعْتَدِلْ
14. فَسَيُخْضِرُهُ وَالِدُهُ سَهْلًا دَمْعُ # عَبْدُ الْحَمِيدِ لِلْكَثِيرِ مُنْبَعُ
16. وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيَّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهْرَ يَا نَا سِي
18. مُفْئِي مَكَّةَ ابْنُ زَيْنِي فَاعْرِفْ # عُثْمَانُ فِي الْبِتَاوِ سَيِّحُ وَاعْلَمْ
20. فَيُضِ الرِّحْمَانُ صَالِحَ مَرْجَمِ # لِلْكَرْبِيِّ مُؤْتَرِّ مُنْسَجَمِ
22. فَالْزَمْسِيُّ وَالْخَلِيلُ ذُو الْأَثَرِ # وَأَسْنَوِي مَنْ بِهِ جُلُّ اعْتَبَرِ
26. إِحْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَدِيرِي شَارِحُ # مِهْنَجَ عَابِدِينَ فِينَا قَارِحُ
31. وَاعْتَمَدُوا مِهْنَجَ أَهْلِ السُّنَّةِ # تَبْعًا لِمُصْطَفَى وَصَحْبِ قَائِلَتِ
36. مُجَانِبِ التَّعْنِيفِ وَالتَّطْرِفِ # مُصَاحِبِ التَّكْرِيمِ وَالتَّلَطُّفِ
40. وَلِتَأْخُذَنَّ لِقَوْلِ مَنْ يُعْتَمَدُ # إِنْ شِئْتَ مِنْ أَرْبَعَةٍ فَتَحْمَدُ
45. وَاخْذَرْ مِنَ التَّشْرِيدِ مَنْ يُخَالِفُكَ # الدِّينُ يُسْرُ وَالْإِرَاءُ تُسْهِلُكَ

- 2) Washal adalah huruf *mad* (alif, ya’, wawu) terletak mengisyba’kan dengan harakat rawī atau ha yang mendampingi rawī (Patah, 2023, p. 44). Adapun hasil analisis washal dalam nazam tersebut bahwasanya washal itu terdiri dari 3 huruf dan terdapat 28 bait qāfiyah. Salah satunya:

- a) Washal alif, terdapat pada bait ke 4, 6, 13, 15, 21, 28, 36, 37, 50, 52 dan 55. Berjumlah 11 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

4. وَاللَّهُ يَرْفَعُ لِمَكَانِ الْعُلَمَاءِ # هِمَّتُهُمْ رِعَايَةَ النَّاسِ أَكْرَمًا

- b) Washal ya’, terdapat pada bait ke 16, 17, 19, 24, 25, 30, 39 dan 49. berkumlah 7 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

16. وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيَّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهْرَ يَا نَا سِي

- c) Washal ha’ yang difathakan, terdapat pada bait ke 7, 8, 29 dan 34. Berjumlah 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

7. أَلْبَنَتْنِي قَدْ تَسُبُّوْا أَصَالَهَ # شَيْخُ الْحَجَّارِ أَقْبَلُ لَهُ مَقَالَهَ

- d) Washal ha’ yang dikasrah, terdapat pada bait ke 2, 3, 10, 27, 33, 44 dan 51. Berjumlah 7 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

2. وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَتَهُ وَصَحْبِهِ # وَقَارَ مَنْ فُقِّهَ أَمْرُ دِينِهِ

- e) Washal ha’ yang didhammahkan, terdapat pada bait ke 9 dan 56. Berjumlah 2 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

9. أَنَا رُءُؤُ تَلْمِيزُهُ وَعَصْرُهُ # كُتِبَهُ الْبَيَّ حَوْتَ أَفْكَارُهُ

- f) Washal ha’ yang mati, terdapat pada bait ke 1, 12, 37 dan 48. Berjumlah 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

1. إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

- 3) Ta’sis adalah huruf *alifnya* terpisah dari rawī (Patah, 2014, p. 64). Adapun hasil analisis ta’sis dalam nazam ini terdapat 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

26. إِحْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَدِيرِي شَارِحُ # مِهْنَجَ عَابِدِينَ فِينَا قَارِحُ

- 4) Khurūj adalah huruf *mad* (alif, ya’, wawu) timbul karena mengisyba’kan ha washal (Patah, 2014, p. 64). Adapun hasil analisis khurūj dalam nazam tersebut

bahwasanya washal itu terdiri dari 2 huruf dan terdapat 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Khuruj ya', terdapat pada bait ke 2, 10 dan 27. Berjumlah 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

2. وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَهُ وَصَحْبِهِ # وَفَارَ مَنْ فُقِّهَ أَمْرُ دِينِهِ

- b) Khuruj wawu, dalam nazam ini terdapat pada bait ke 9 qāfiyah.

9. آتَا رُهُ تَلْمِيزُهُ وَعَصْرُهُ # كُتِبَهُ الْيَ حَوْتُ أَفْكَارُهُ

c. Harakat qāfiyah

Berdasarkan hasil analisis, bahwa harakat qāfiyah terdapat empat, yaitu: mujra, nafdz, rass, dan taujih. Sebagai berikut.

- 1) Mujrā adalah harakat huruf rawī muthlaq (Mahrifani et al., 2023, p. 13). Adapun hasil analisis mujrā dalam nazam tersebut bahwasanya mujrā itu terdiri dari 2 huruf dan terdapat 6 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Mujrā kasroh, dalam nazam ini terdapat pada bait ke: 31 dan 36. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

31. وَاعْتَمَدُوا مِنْهَا أَهْلَ السُّنَّةِ # تَبَعًا لِلْمُصْطَفَى وَصَحْبٍ فَاقْبَلْتِ

- b) Mujrā dhammah, dalam nazam ini terdapat pada bait ke: 20, 26, 40 dan 41. Berjumlah 4 bait qāfiyah.

20. فَيُضِ الرِّحْمَانِ صَالِحٍ مُتَرَجِّمٍ # لِلْكَرْتِي مُؤَيَّرٍ مُنْسَجِمٍ

- 2) Nafādz adalah harakat ha washal (Mahrifani et al., 2023, p. 13). Adapun hasil analisis nafadz dalam nazam ini terdapat 13 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Nafādz fathah, terdapat pada bait ke: 7, 8, 29 dan 34. Berjumlah 4 bait qāfiyah.

7. أَلْبَنَتِي قَدْ نَسَبُوا أَصَالَهَ # شَيْخُ الْجِجَارِ أَقْبَلُ لَهُ مَقَالَهُ

- b) Nafādz kasroh, terdapat pada bait ke: 2, 3, 10, 27, 33, 44 dan 51. Berjumlah 7 bait qāfiyah.

2. وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَهُ وَصَحْبِهِ # وَفَارَ مَنْ فُقِّهَ أَمْرُ دِينِهِ

- c) Nafādz dhammah, terdapat pada bait ke: 9 dan 56. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

9. آتَا رُهُ تَلْمِيزُهُ وَعَصْرُهُ # كُتِبَهُ الْيَ حَوْتُ أَفْكَارُهُ

- 3) Rass adalah harakat huruf sebelum ta'sīs (Masykuri, 2017, p. 89). Adapun hasil analisis rass dalam nazam ini terdapat 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

26. إِحْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَدِيرِي شَارِحٍ # مِنْهَا عَابِدِينَ فِينَا فَارِحٍ

- 4) Taujih adalah harakat huruf sebelum rawī muqayyad (Masykuri, 2017, p. 90). Adapun hasil analisis taujih dalam nazam ini terdapat 11 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Taujih fathah, terdapat pada bait ke: 14, 22, 23, 32, 38 dan 42. Berjumlah 6 bait qāfiyah.

14. فَشَيْخُهُ وَالِدُهُ سَهْلٌ دَمَغٍ # عَبْدُ الْحَمِيدِ لِلْكَثِيرِ مُتَبَغٍ

- b) Taujih kasrah, terdapat pada bait ke: 5, 35 dan 54. Berjumlah 3 bait qāfiyah.

5. وَمَنْ تَفَقَّنَ فِي الْعُلُومِ الْمُعْتَدِلِ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَكَّنَ اسْمَحْ وَاعْتَدِلْ

- c) Taujih dhammah, terdapat pada bait ke: 45 dan 53. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

45. وَاحْذَرْ مِنَ التَّشْدِيدِ مَنْ يَخَالِفُكَ # الدِّينُ يُسَرُّ وَالْإِرَاءُ تُسْهِلُكَ

d. Macam-macam qāfiyah

- 1) Qāfiyah mutlaqah

qāfiyah mutlaqah adalah huruf rawinya bersambung dengan washal (alif, ya', wawu) dan huruf ha', tetapi

tidak memiliki tasis dan ridif (Annas et al., 2021, p. 87). Sebagai berikut:

1. Qāfīyah Mutlaqah

- a. Qāfīyah dengan huruf mad dalam analisis nazam yakni, terdapat 15 bait qāfīyah, diantaranya bait ke: 6, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 28, 40, 47, 50, 52 dan 57.

6. وَمِنْ كِبَارِ الْعُلَمَاءِ مِنْ جَاوَيْنَا # أَرْضُ النَّارِ مَوْلِدًا هُوَ جَدُّنَا

- b. Qāfīyah dengan huruf ha' dalam analisis nazam yakni, terdapat 6 bait qāfīyah, diantaranya pada bait ke: 3, 10, 29, 27, 44 dan 51.

3. لَا خَيْرَ فِي الْكَرَامَةِ الْعُلُوبَةِ # مَعَ شَرَفِ الْوَرِاثَةِ الْبُيُوتَةِ

2. Qāfīyah mardufah

- a. Qāfīyah dengan huruf mad dalam analisis nazam yakni, terdapat 3 bait qāfīyah, diantaranya bait 16, 25 dan 49.

16. وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّامِيَةَ # قَلْبًا وَقَالًا طَهْرُ يَا نَا سِي

- b. Qāfīyah dengan huruf ha' dalam analisis nazam yakni, terdapat 5 bait qāfīyah, diantaranya bait 2, 7, 9, 33 dan 56.

2. وَمَنْ تَبِعَ لِسْنَةَ وَصَحْبِهِ # وَقَارَ مَنْ فَعِهَ أَمْرُ دِينِهِ

3. Qāfīyah mu'assasah

- a. Qāfīyah dengan huruf mad dalam nazam yakni, terdapat 8 bait qāfīyah, diantaranya bait 19, 26, 30, 31, 39, 41, 46 dan 55.

19. لِيُكْرِمَنَا إِعَانَةً فَلْتَأْخُذِي # وَالْمُجْتَبَى أَقْرَانُهُ دَوُّوا الشَّذِي

- b. Qāfīyah dengan huruf ha' dalam nazam yakni, terdapat 2 bait qāfīyah, diantaranya bait 12 dan 37.

12. عَلَّمْنَا مَرَاقِي الْعُبُودِيَّةِ # شَرَحًا عَلَى الْبِدَايَةِ الْغَزَالِيَّةِ

2) Qāfīyah muqayyadah

Qāfīyah muqayyadah yang tidak memiliki ridif dan ta'sīs (Annas et al., 2021, p. 88). Adapun hasil analisis terdapat pada bait 5, 15, 18, 22, 23, 32 dan 42. Berjumlah 7 bait qāfīyah.

5. وَمَنْ تَفَنَّيَ فِي الْعُلُومِ الْمُعْتَدِلِ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَكَّنَ اسْمُحْ وَاعْتَدِلْ

e. 'Uyub qāfīyah

Dalam hasil analisis nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini tidak terdapat 'uyub atau kecatatan di dalamnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantanī* karya Zulfā Mustofā dengan menggunakan pendekatan 'Ilmu 'Arūdh wal Qawāfī, maka penulis sampaikan pada kesimpulan yang terangkum dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* menggunakan hanya dengan satu bahar, yaitu Bahr *Rajaz Tām* wazannya مُسْتَفْعِلُنْ. Dan adapun terdapat dua zihāf yaitu *mufrad* dan *muzdawaj*. Zihaf *mufrad* terdiri dari *khaban* sebanyak 26 bait dalam wazan مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ dan *thayy* sebanyak 29 bait dalam wazan مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَفْعِلُنْ, sedangkan zihaf *muzdawaj* yaitu *khabal* sebanyak 5 bait wazan مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ. Dan adapun Nazam ini terdapat 'illat *naqas* yaitu *qatha'* sebanyak 4 bait dalam wazan مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَفْعِلُنْ dan tidak terdapat 'illat *ziyādah*.
2. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* terdapat 3 bentuk qāfīyah yaitu sebagian kata sebanyak 19 bait, satu kata sebanyak 13 bait dan dua kata sebanyak 9 bait. Selain itu, adapun jenis-jenis qāfīyah, ialah: pertama, nama qāfīyah terdiri dari 3 nama yaitu *mutarākib* sebanyak 8 bait, *mutadārik* sebanyak 38 bait dan *mutawātir* sebanyak 5 bait. Kedua, huruf qāfīyah terdiri 4 huruf yaitu

rawī sebanyak 10 bait, *washal* sebanyak 28 bait, *ta'sīs* sebanyak 3 bait dan *khurūj* sebanyak 4 bait. Ketiga, harakat qāfiyah terdiri dari 4 harakat yaitu *muḡrā* sebanyak 6 bait, *naḡādz* sebanyak 13 bait, *rass* sebanyak 3 bait dan *tauḡīh* sebanyak 11 bait. Keempat, macam-macam qāfiyah terdiri dari 2 macam yaitu qāfiyah *mutlaqah* sebanyak 39 bait dan qāfiyah *muqayyadah* sebanyak 7 bait. Dan yang terakhir tidak terdapat kecacatan qāfiyah dalam nadzam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

3. Bahar rajaz ini memiliki banyak versi irama yaitu irama rendah, sedang, dan cepat. Irama yang digunakan dalam penyajian nazam "Tuhfatul Qashi wa Dani" yaitu irama sedang, karena nazam ini menceritakan tentang sejarah biografi Syekh Muhammad Nawawi yang didalamnya mengandung ilmu pelajaran dan tidak perlu menggunkan emosi dan ekspresi saat membacanya.

Daftar Pustaka

- Ainul Azizah, B. P. (2019). Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Narrative Counseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2).
- Annas, A., Nasir, A., Huda, M., & Muthmainnah. (2021). *Praktis Belajar Arudh dan Qafiyah*. Nusa Litera Inspirasi.
- Apriliyanti, Y., & Sopian, A. (2021). Changes in the Pattern (Wazan) Of The Rajaz Bahar Contained in the Id ā tu Al-Dujunnah Text. *Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature(ICALL)*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/ical/article/view/1726>
- Faiz Karim Fatkhullah, Haji Cecep Muhtadin, F. H. A. (2023). Analysis of Syubbanul Wathan Poetry By KH. Abdul Wahab Hasbullah (Review of The Science of 'Arūd and Qawāfi). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 07(01).
- Hikmawati, M., Amalia, U., & Kaniliah, N. I. (2022). Analisis Ilmu Arudl dan Qawafi dalam Kitab 'Tanw ī r al-Q ā ri' Karya Muhammad Mundzir Nadzir. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jil sa.2022.6.2>.
- Jannah, F., & Latif, A. (2022). Musical Rhythm in Poetry 'Al-Jaddu Yudni kulla Anr Syasi'in by Imam Syafi'i (Critical Analysis of 'Arudh And Qowafi). *Journal of Arabic Language*, 2(2).
- Mahrifani, I. S., Dayudin, & Nurlinah. (2023). Hormanisasi Rima dan Ritme pada Qasidah Huruf Mim dalam Diwan Al-hasbyi Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Hasbyi. *PUPUJLAN: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Masykuri, M. S. (2017). *Mudah Belajar 'Arudl (Ilmu Sya'ir Bahasa Arab)*. Santri Salaf Press.
- Munfa'ati, I. (2021). Analisis Ilmu Arudh dalam Syair Baqaaya Al-Khariif Karya Abu Qasim Asy-Syabi. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 5(1).
- Mustofa, K. Z. (2022). *Tuhfatul Qashi wa Dani fi Tarjamati Syekh Muhammad Nawawi Ibn Umar Banten*. Mayang Publishing.
- Nur, M. (2019). Syair-Syair dalam Syair Imru'

- Al-Qais (Tinjauan Ilmu' Arudh). *Nady Al-Adab*, 16(1).
- Nurcholis, A., & Khoiry, U. U. (2023). القوافي في الشعر. من تحارب الإمام مع الأيام-مع النفس-مع القضاء للإمام الشافعي. *Journal on Arabic Language and Literature*, 06(02).
- Patah, A. (2023). Rima Akhir BAit-Bait Puisi Arab Perspektif Ilmu Qawafi. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.303>
- Putri, V. K. M. (2021). *Musikalisasi Puisi: Pengertian, Unsur, Bentuk dan Langkahnya*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/10/150152469/musikalisasi-puisi-pengertian-unsur-bentuk-dan-langkahnya>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. ALFABETA Bandung.
- Wijaya, A. A. (2023). Analisis Ilmu Arudh Pada Syair “Qod Kafani” Karya Abdullah Bin alwi Al-Haddad. *FASHOHAH: Jurnal Il,iab Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2).
- Zamzam Mugni Alawi, Rohanda, M. (2019). *Arudl, Qawafi Dan Amanat Pada Bab Khashaishul Fatihah Dalam Kitab Khazīnatul Asrar Karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili*. 02(01).
- الشنقيطي, ح. ع. ا. (1438). مقرر علم العروض. جامعة أم القرى. انيد, ق. ا., رون قسيناً ناوضر, كينه, ة. ة., & نبا, ي. س. (2021). قافية قصيدة “رمتني بيهم فلم أنتصر” لإمرئ القيس وتطبيقها في تعليم مادة الدراسة الشعرية. *Journal UIN SATU Tulungagung*, 9(1).
- توفيق, ع. (2014). *الأساس الميسر في العروض و القافية*. دار ناشرى للنشر الإلكتروني.